

Pengaruh Intensitas Komunikasi Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Sosial Remaja di Kota Makassar

The Influence of Parental Communication Intensity on Adolescents' Social Self-Confidence in Makassar City

Husnil Atqiya¹, Nahdiana²

^{1,2}Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

* Corresponding Author

Email : @husnilatqiya04@gmail.com

Keywords:

Communication Intensity,
Self-Confidence,
Adolescents

ABSTRACT

This research is motivated by the interpersonal communication of parents towards adolescents in influencing adolescents' social self-confidence in helping the process of growth from childhood to adulthood. This study aims to determine the effect of the intensity of parental communication on the level of adolescents' social self-confidence. This type of research is quantitative research with a population of 61,293 adolescents in Biringkanaya District, Makassar City and a sample of 100 people with an age range of 10-24 years selected using probability sampling techniques with simple random sampling methods. The data collection technique uses a questionnaire via Google Forms. The research data analysis technique uses simple linear regression analysis using SPSS. The results of this study indicate that the intensity of parental communication has a significant effect on the social self-confidence of adolescents in Biringkanaya District, Makassar City, with t count = 8.875 > t table = 1.661 and a significance of $0.001 < 0.05$ and the coefficient of determination shows the magnitude of the influence of the intensity of parental communication on the social self-confidence of adolescents as much as 0.446 or 44.6% while 55.4% is influenced by various other variables.

Kata Kunci:

Intensitas Komunikasi,
Kepercayaan Diri, Remaja

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh komunikasi interpersonal orang tua terhadap remaja dalam mempengaruhi kepercayaan diri sosial remaja dalam membantu proses pertumbuhan masa kanak-kanak menuju dewasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas komunikasi orang tua terhadap tingkat kepercayaan diri sosial remaja. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan populasi sebanyak 61,293 orang remaja di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar dan sampel yang digunakan sebanyak 100 orang dengan rentang usia 10-24 tahun yang dipilih menggunakan teknik probability sampling dengan metode simple random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner melalui Google Forms. Teknik analisis data penelitian menggunakan analisis regresi linear sederhana menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas komunikasi orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan diri sosial remaja di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar, dengan t hitung = 8,875 > t tabel = 1,661 dan signifikansi $0,001 < 0,05$ dan koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh intensitas komunikasi orang tua terhadap kepercayaan diri sosial remaja sebanyak 0,446 atau 44,6% sementara 55,4% dipengaruhi oleh berbagai variabel lain.

A. PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa dimana terdapat perkembangan dan perubahan karakteristik yang terjadi pada individu yang sudah melewati masa anak-anak dan menuju masa dewasa. Menurut WHO (World Health Organization), remaja berada dalam fase peralihan dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, sedangkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menetapkan bahwa usia remaja berkisar antara 10 hingga 19 tahun, dengan catatan belum menikah (Jambi, 2020). Sementara menurut Santrock fase remaja dimulai pada usia 10 atau 12 tahun hingga 18 atau 21 tahun. Pada masa ini, individu mengalami perubahan fisik yang sangat pesat dan terlihat jelas, kebutuhan individu yang mandiri serta proses pembentukan jati diri juga menjadi ciri dan aspek utama (Mustikhatul et al., 2025).

Peran utama dalam mendampingi proses pertumbuhan dan perkembangan remaja di lingkungan sosial dipegang oleh orang tua. Orang tua berfungsi sebagai cerminan perilaku yang tampak melalui pola pengasuhan serta cara berkomunikasi mereka dengan anak remaja (Panjaitan et al., 2022). Intensitas komunikasi orang tua sangat penting untuk mendampingi anak dalam menghadapi kehidupan sosial. Komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak perlu terjalin dengan baik, orang tua tidak hanya berperan sebagai penentu aturan bagi anak, tetapi juga memberikan kesempatan bagi anak untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapatnya (Frieda & Tamburian, 2019).

Sejak lahir hingga akhir hayatnya, manusia tidak dapat hidup sendiri dan selalu memerlukan bantuan serta dukungan dari orang lain. Oleh karena itu, setiap individu perlu menjalin interaksi yang baik dengan sesamanya agar kehidupan sosial dapat berjalan dengan harmonis (Fitriana & Putri, 2019). Komunikasi mendalam yang baik antara orang tua dan anak akan menciptakan ruang aman bagi anak dalam mengekspresikan dirinya.

Ketika orang tua menjalankan perannya dengan baik, anak akan mampu bersosialisasi secara positif. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri anak, baik dalam bidang akademik maupun dalam interaksi sosial di luar rumah. Anak yang memiliki rasa percaya diri cenderung mampu belajar dengan lebih baik dan menunjukkan sikap positif dalam berhubungan dengan orang lain (Handayani et al., 2021). Siswa yang memiliki konsep diri positif umumnya lebih yakin dan optimis dalam menghadapi masa depan serta tidak mudah takut ketika mengalami kegagalan dan sebaliknya, siswa dengan konsep diri negatif cenderung memiliki pandangan pesimis terhadap masa depannya, sehingga tanpa disadari mereka lebih mudah mengharapkan atau mempersiapkan diri untuk mengalami kegagalan (Arifin & Rahayu, n.d.).

Menurut Devito dalam (Indrawan, 2015) intensitas komunikasi interpersonal dapat diukur berdasarkan aspek frekuensi komunikasi berkaitan dengan waktu dan tingkat keseringan individu dalam melakukan komunikasi, durasi komunikasi mengacu pada lama waktu saat melakukan komunikasi, perhatian atau fokus yang diberikan saat komunikasi berlangsung oleh peserta komunikasi, keteraturan yaitu adanya pola serupa yang teratur dan rutin dilakukan dalam sejumlah aktivitas komunikasi, isi komunikasi atau topik percakapan saat berkomunikasi, ini berkaitan dengan materi, pesan, atau hal-hal yang dibahas oleh individu.

Menurut (Maimuna & Oktariani, 2022) ciri individu yang memiliki kepercayaan diri adalah dengan menunjukkan keyakinan terhadap kemampuan dirinya sendiri, sehingga tidak mudah merasa cemas dalam bertindak. Ia mampu bertindak dengan bebas sesuai yang disukai, menjalin hubungan sosial yang baik, memiliki motivasi untuk berprestasi, serta menyadari kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya.

Lauster (1978) menyatakan bahwa kepercayaan diri terdiri dari beberapa aspek penting, (Qomaruddin, 2023) yaitu keyakinan terhadap harga diri ditunjukkan melalui sikap positif individu terhadap dirinya sendiri, sikap optimis tercermin dari pandangan positif seseorang dalam menanggapi berbagai situasi, individu yang percaya diri menilai masalah secara objektif berdasarkan fakta atau kebenaran yang ada, tanggungjawab dan rasionalitas atau sikap realistis yang tampak dalam kemampuan seseorang menganalisis suatu persoalan atau peristiwa dengan pemikiran yang logis dan sesuai realitas.

Sejumlah penelitian telah dilakukan dengan fokus tujuan yang serupa, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan. Hasil pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif, dimana efektifitas komunikasi yang dilakukan orang tua dapat meningkatkan kepercayaan diri remaja putri terutama dalam hal penampilan mereka (Panjaitan et al., 2022). Penelitian lain juga dilakukan oleh Frieda & Tamburian yang menjelaskan bahwa antara orang tua dan anak masing-masing setuju dengan pentingnya komunikasi dalam suatu hubungan walaupun pemahaman tentang hal ini tidak menjamin keefektifan komunikasi antara keduanya. Dimana gaya komunikasi yang dilakukan orang tua dapat menentukan sikap keterbukaan anak. Pada kondisi ini, keterbukaan anak kepada orang tua menjadi elemen dalam pembentukan rasa percaya diri mereka (Frieda & Tamburian, 2019).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Linda Kamelia Saputri menunjukkan bahwa sebanyak 74 remaja yang diasuh dengan pola asuh demokratis memungkinkan remaja untuk mengembangkan kepercayaan diri mereka karena adanya dukungan orang tua. Sementara 6 remaja dengan pola asuh otoriter cenderung menjadi patuh, tertutup, kurang inisiatif dan pemalu. Ada pula 3 remaja dengan pola asuh permisif yang memanjakan bertumbuh menjadi manja, kurang mandiri, ingin menang sendiri, tidak patuh, kepercayaan diri rendah dan kurang matang secara sosial. Kemudian sebanyak 4 remaja dengan pola asuh permisif pelantaran menjadikan mereka merasa cemas atas tindakan yang diambil (Saputri et al., 2020).

Berdasarkan ketiga penelitian yang telah dikaji oleh peneliti sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa komunikasi dan pola asuh orang tua memiliki peran penting dalam membentuk kepercayaan diri remaja. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berupaya untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh intensitas komunikasi orang tua terhadap tingkat kepercayaan diri sosial remaja. Untuk melihat bagaimana kedalaman hubungan komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak mempengaruhi kepercayaan diri sosial anak.

Melihat pentingnya komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak remaja dalam membentuk kepercayaan diri seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik "Pengaruh Intensitas Komunikasi Orang Tua Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Sosial Remaja di Kota Makassar" pada remaja usia 10-24 tahun.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh intensitas komunikasi orang tua terhadap tingkat kepercayaan diri sosial remaja secara objektif dan terukur.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Biring Kanaya Kota Makassar dengan alasan bahwa wilayah ini merupakan wilayah kecamatan dengan luas terbesar dengan populasi remaja usia 10-24 tahun sebanyak 61.293 jiwa. .

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja laki-laki dan perempuan di Kecamatan Biring Kanaya yang memenuhi kriteria tertentu dan berusia antara 10-24 tahun, sesuai dengan definisi remaja menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

Penelitian ini menggunakan teknik probability sampling dengan metode simple random sampling, agar setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden penelitian. Sampel penelitian berjumlah 100 responden dengan kriteria remaja laki-laki dan perempuan berusia 10-24 tahun yang tinggal bersama orang tua, berstatus belum menikah dan tinggal di Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar.

Teknik mengumpulkan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara online yang menggunakan skala likert 1-5 untuk melihat sejauh mana responden setuju dengan pernyataan yang diberikan. Variabel X dalam penelitian ini adalah intensitas komunikasi orang tua, yang diukur dengan indikator frekuensi komunikasi, durasi komunikasi, fokus/perhatian komunikasi, keteraturan komunikasi dan isi/topik komunikasi. Sedangkan variabel Y adalah kepercayaan diri sosial remaja yang diukur melalui indikator keyakinan terhadap harga diri, sikap optimis, objektif, tanggungjawab dan rasionalitas/realistis.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS melalui beberapa cara seperti uji validitas, uji realibilitas, uji regresi linear sederhana, uji t, uji f, dan koefisien determinasi (R^2). Uji validitas berfungsi untuk melihat alat penelitian dapat mengukur variabel dengan benar, sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk memeriksa seberapa konsisten hasil pengukuran itu. Uji regresi berguna untuk memahami hubungan antara variabel X dan variabel Y. Dan uji determinasi (R^2) untuk mengetahui sebesar besar persentase variabel X dalam menjelaskan variabel Y.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Koefisien Determinasi (R)

Tabel 1 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.668 ^a	.446	.440	5.195
a. Predictors: (Constant), INTENSITAS				

Sumber: Data SPSS (2026)

Nilai R Square sebesar 0,446 yang berarti 44,6% kepercayaan diri sosial remaja dipengaruhi oleh intensitas komunikasi orang tua sementara 55,4% dipengaruhi oleh berbagai variabel lain.

Uji F

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2125.305	1	2125.305	78.762	<.001 ^b
	Residual	2644.405	98	26.984		
	Total	4769.710	99			
a. Dependent Variable: KEPERCAYAANDIRI						
b. Predictors: (Constant), INTENSITAS						

Sumber: Data SPSS (2026)

Nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel intensitas komunikasi orang tua secara simultan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri sosial remaja.

Uji t

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.427	2.346		7.855	<.001
	INTENSITAS	.531	.060	.668	8.875	<.001
a. Dependent Variable: Kepercayaan Diri						

Sumber: Data SPSS (2026)

Nilai signifikansi 0,001 menunjukkan bahwa intensitas komunikasi orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan diri sosial remaja.

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linier sederhana penelitian ini, bahwa intensitas komunikasi orang tua (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepercayaan diri sosial remaja Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar (Y). Berdasarkan hasil uji regresi sederhana yang telah dilakukan melalui uji koefisien determinasi, hasil menunjukkan angka 0,446 yang berarti 44,6% kepercayaan diri sosial remaja dipengaruhi oleh intensitas komunikasi orang tua. Sementara 55,4% dipengaruhi oleh berbagai variabel lain seperti dukungan dari orang terdekat,

lingkungan yang nyaman dan seimbang, perasaan dihargai juga keterbukaan komunikasi.

Hasil analisis koefisien korelasi menunjukkan pengaruh intensitas komunikasi orang tua terhadap kepercayaan diri sosial remaja Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar sebesar 0,668. Hal ini menunjukkan adanya hubungan kuat antara variabel intensitas komunikasi orang tua terhadap kepercayaan diri sosial remaja Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Hasil uji koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel intensitas komunikasi orang tua (X) memiliki pengaruh (0,531) yaitu hubungan antara intensitas komunikasi orang tua dan kepercayaan diri remaja bersifat searah. Hasil uji hipotesis dengan nilai thitung (8,875) lebih besar dari rtabel (1,661) dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan intensitas komunikasi orang tua memberikan pengaruh terhadap kepercayaan diri sosial remaja.

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang pengaruh intensitas komunikasi orang tua terhadap kepercayaan diri sosial remaja Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar yang telah penulis uraikan, ini sejalan dengan teori intensitas komunikasi DeVito. Dalam teori ini terdapat lima aspek di dalamnya mencakup frekuensi, durasi, fokus, keteraturan dan topik komunikasi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Khasanah menjelaskan bahwa perkembangan kepercayaan diri anak juga dipengaruhi oleh frekuensi komunikasi yang positif (Khasanah, 2024). Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fahrudi menjelaskan bahwa waktu yang cukup dan kesempatan untuk berkomunikasi antara orang tua dan anak mendorong percakapan dengan topik penting secara mendalam dimana orang tua juga berusaha dalam membangun kedekatan emosional dengan memperlihatkan kepedulian dan kehadiran terhadap kondisi anak serta pola komunikasi secara tatap muka atau langsung yang bersifat terbuka dengan kebiasaan berdiskusi di waktu-waktu tertentu mendukung anak untuk lebih berani berpendapat dan bercerita, yang merupakan bagian dari pembentukan kepercayaan diri (Fahrudi et al., 2026).

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian sebelumnya oleh Panjaitan yang menunjukkan adanya hubungan positif, dimana efektifitas komunikasi yang dilakukan orang tua dapat meningkatkan kepercayaan diri remaja putri terutama dalam hal penampilan mereka (Panjaitan et al., 2022). Penelitian lain juga dilakukan oleh Frieda & Tamburian yang menjelaskan bahwa antara orang tua dan anak masing-masing setuju dengan pentingnya komunikasi dalam suatu hubungan walaupun pemahaman tentang hal ini tidak menjamin keefektifan komunikasi antara keduanya. Dimana gaya komunikasi yang dilakukan orang tua dapat menentukan sikap keterbukaan anak. Pada kondisi ini, keterbukaan anak kepada orang tua menjadi elemen dalam pembentukan rasa percaya diri mereka (Frieda & Tamburian, 2019).

Gap dalam penelitian ini adalah belum banyak studi yang membahas pengaruh intensitas komunikasi orang tua terhadap tingkat kepercayaan diri sosial remaja. Pada penelitian sebelumnya membahas efektifitas komunikasi serta gaya komunikasi, sementara dalam studi ini menawarkan kebaruan dengan melihat bagaimana intensitas komunikasi orang tua dapat mempengaruhi kepercayaan diri sosial pada remaja yang sedang berada di fase pembentukan jati diri.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas komunikasi orang tua berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri sosial remaja di Kecamatan

Biringkanaya Kota Makassar. Ini dipengaruhi oleh frekuensi komunikasi yang dilakukan, durasi dalam berkomunikasi, bagaimana orang tua fokus pada komunikasi, kebiasaan komunikasi serta isi dalam komunikasi.

D. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh intensitas komunikasi orang tua terhadap kepercayaan diri sosial remaja di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Dan setelah dilakukan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan kuat antara variabel intensitas komunikasi orang tua terhadap kepercayaan diri sosial remaja Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Semakin tinggi intensitas komunikasi orang tua maka kepercayaan diri remaja mengalami peningkatan.

REFERENSI

- Arifin, M., & Rahayu, P. B. (n.d.). *Pengaruh Konsep Diri terhadap Kecenderungan Self Disclosure Remaja SMK SMTI Makassar di Media Sosial Instagram The Influence of Self-Concept on the Tendency of Self Disclosure of Adolescents of SMK SMTI Makassar on Instragram Social Media*. X, 1–11.
- Fahrudi, D., Thasimim, S. N., & Mitrayat. (2026). Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak : Studi Pada Keluarga Dengan Anak Usia Remaja Di Desa Penarah. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 5(1), 2115–2121.
- Fitriana, R., & Putri, U. R. (2019). *Pentingnya Komunikasi Yang Baik Dalam Interaksi Sosial: Pengabdian Masyarakat di SMPN 22 Bulukumba*. 1–7.
- Frieda, P., & Tamburian, D. (2019). Prima Frieda, H.H Daniel Tamburian: Komunikasi Antarpribadi antara Orang Tua dan Anak Usia Remaja dalam Pembentukan Kepercayaan Diri Anak Komunikasi Antarpribadi antara Orang Tua dan Anak Usia Remaja dalam Pembentukan Kepercayaan Diri Anak. *Koneksi*, 2, 470–477.
- Handayani, E. T., Yudianti, E., & Lukmawati, L. (2021). Komunikasi Orangtua dan Anak dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas IX pada Sekolah Menengah di Palembang. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 1(1), 93–100. <https://doi.org/10.19109/ijobs.v1i1.9262>
- Indrawan, B. S. (2015). Intensitas Komunikasi dengan Menggunakan Blackberry Messenger Ditinjau dari Konformitas dan Tipe Kepribadian Ekstraversi. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(2), 1–21.
- Jambi, D. A. K. (2020). *Edukasi Menstruasi pada Remaja Putri di Pondok Pesantren*. 2(3), 201–204.
- Khasanah, N. (2024). Pengaruh Pola Komunikasi Single Parent(Orang Tua Tunggal) Terhadap Pengembangan Kepercayaan Diri Anak Di Lingkungankeluarga. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, II, 70–77.
- Maimuna, & oktariani. (2022). Interpersonal Communication Between Parents and Early. *UNES Journal of Social and Economics Research*, 7(2), 44–53.
- Mustikhatul, A., Dini Wulandari, Fahira Amanda Putri, Siti Khotijah, Siti Sulistiawati, & Wulan Ariyanti. (2025). Perkembangan pada Anak menurut Santrock. *Early Childhood Journal*, 3(2), 88–101. <https://doi.org/10.30872/ecj.v3i2.4856>
- Panjaitan, E., Tiwa, T. M., & Kapahang, G. (2022). Hubungan Komunikasi Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Psikopedia*, 2(2). <https://doi.org/10.53682/pj.v2i2.1963>
- Qomaruddin, A. Q. (2023). Digital Video Recorded Speech Task Based Projects To Enhance Efl Students' Self-Confidence. *Journal of English Teaching and Learning*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.62734/jetling.v3i1.212>
- Saputri, L. K., Lestari, D. R., & Zwagery, R. V. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Remaja di SMK Borneo Lestari Banjarbaru. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 8(1), 34. <https://doi.org/10.20527/dk.v8i1.7245>